

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) PERIODE TAHUN 2013-2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh

**ARWANDA IRMA RONNI
NPM. 1551030010**

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2019M**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) PERIODE TAHUN 2013-2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh

**ARWANDA IRMA RONNI
NPM. 1551030010**

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena penerapan prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit, dimana indikator ini merupakan organ penting dalam pengelolahan suatu perusahaan. Ukuran dari para manajemen tersebut sangat mempengaruhi keefektifan kinerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kedua apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ketiga apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu data sekunder. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,10. Jadi pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit terhadap ROA yaitu sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Dan berdasarkan proksi ROE, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan ukuran dewan komisaris memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE), dan ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE). Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,142. Jadi pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit terhadap ROA yaitu sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Berdasarkan pandangan islam, perusahaan sektor pertanian menggunakan prinsip sifat nabi yang disingkat dengan STAF yaitu *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*, dan juga aturan normatif yang mana prinsip *syari'ah* tersebut merupakan bagian dari sistem *syari'ah*.

Kata kunci : ROA, ROE, Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, ukuran komite audit.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arwanda Irma Ronni
NPM : 1551030010
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 1 November 2019
Penyusun

Arwanda Irma Ronni
NPM. 1551030010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEX
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE
TAHUN 2013-2017**

**Nama : Arwanda Irma Ronni
NPM : 1551030010
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Hi. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010**

Pembimbing II,

**Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak
NIP. -**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE TAHUN 2013-2017"**, disusun oleh **Arwanda Irma Ronni, NPM: 1551030010**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019

Waktu : 08.00 - 10.00

Ruangan : Dekanat FEBI Lantai 2 Ruang Sidang 3

TIM PENGUJI

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : M. Iqbal Fasa, S.E.I., M.E.I

Penguji I : Nurlaili, S.Ag., M.A

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

(QS. Al-Anfaal: 27)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro 2012), h. 237

PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirrohim...

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penting dalam hidupku yang selalu memberikan ku support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Dahroni dan ibunda Surya dewi yang tiada hentinya mendoakan, menyayangi, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, serta senantiasa mengiringi dan menantikan keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang Eria Damayanti dan Efrilia Fatmawati adikku tersayang Octari Angga Roni yang selalu memberi semangat, doa serta dukungan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita dalam menggapai cita-cita.
3. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan nasehat, dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.
5. Teman-temanku tersayang Akuntansi syariah angkatan 2015, Khususnya untuk sahabatku tersayang Robi yansah, Uun lestari , Ayu Khusnul khotimah ,Rifal, Asep, khawanda terimakasih untuk seluruh waktu dan bantuannya dari awalku menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.

6. Febrianty Razuba, terimakasih selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan ku semangat, menemani serta membantuku hingga dapat menyelesaikan studi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arwanda Irma Ronni dilahirkan di Pampang Tangguk Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara Kotabumi pada tanggal 20 Januari 1995. Dari pasangan Bapak Dahroni dan Ibu Surya Dewi. Penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Selama menuntut ilmu pertama kali penulis tempuh di SDN 01 Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara selesai tahun 2008. Setelah itu melanjutkan di SMP 2 Sungkai Utara selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di MAN Padang Ratu selesai pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan S1 jurusan Ekonomi Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Nyata (KKN) di Desa Purwosari Kecamatan Natar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, parasahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, dan Bapak Agus Kurniawan M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FakultasEkonomi Dan Bisnis Islam dan untuk prodi Ekonomii Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ada banyak kesalahan dan kekurangan pada penulisan Skripsi ini.

Bandar Lampung, 1 November 2019
Penulis,

Arwanda Irma Ronni
1551030010



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Good Corporate Governance</i>	17
1. Teory Agensi.....	17
2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	19
2. Konsep <i>Good Corporate Governance</i>	21
3. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	23
4. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	24
5. Proses <i>Good Corporate Governance</i>	25
6. <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	26
7. Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia.....	29
B. Kinerja Keuangan.....	30
1. Pengertian Kinerja Keuangan	30
2. Pengukuran Kinerja Keuangan	31
3. Tujuan Kinerja Keuangan	35
C. Batasan Penelitian.....	36
D. Tinjauan Pustaka	38
E. Hipotesis	44
F. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Populasi Dan Sampel.....	47
C. Definisi Operasional Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	51
F. Uji Asumsi Klasik	52
G. Analisis Regresi Linear Berganda	55

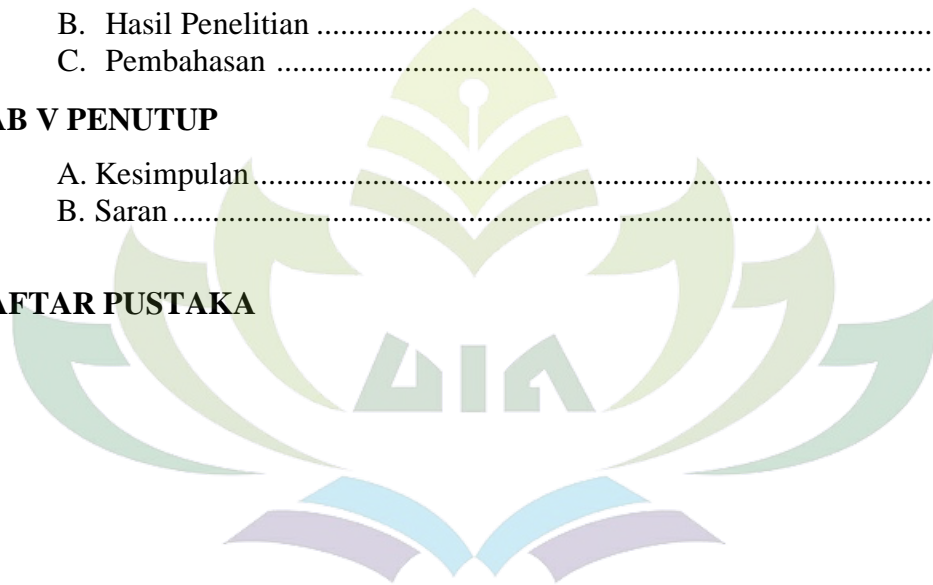
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rata-Rata Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA dan ROE Pada perusahaan sektor pertanian	9
Tabel 2: Kriteria-Kriteria Untuk Penentuan Sampel Dalam Penelitian Ini.....	52
Tabel 3: Data Good Corporate Governance (GCG) yang di proksi dengan ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	58
Tabel 4: Data <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang di proksi dengan ukuran dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia 2013-2017.....	59
Tabel 5: Data Good Corporate Governance (GCG) yang di proksi dengan ukuran Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia 2013-2017.....	60
Tabel 6: Data <i>Return On Asset</i> perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia 2013-2017.....	61
Tabel 7: Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia 2013-2017.....	63
Tabel 8: Uji Auto Korelasi ROA	64
Tabel 9: Uji Auto Korelasi ROA Menggunakan <i>Cochrane Orcutt</i>	65
Tabel 10: Uji Auto Korelasi ROE Menggunakan <i>Cochrane Orcutt</i>	66
Tabel 11: Uji Normalitas ROA	67
Tabel 12: Uji Normalitas ROE.....	67
Tabel 13: Uji Multikolinieritas ROA	68
Tabel 14: Uji Multikolinieritas ROE.....	69
Tabel 15: Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROA	70
Tabel 16: Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROE.....	71
Tabel 17: Uji T.....	74
Tabel 18: Koefisien Determinasi (R^2) ROA	76
Tabel 19: Koefisien Determinasi (R^2) ROE.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul proposal ini adalah “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2017”

Dari judul proposal tersebut maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance(GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak dalam suatu perusahaan sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mencapai tujuan

¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen pendidikan Balai Pustaka, 2005), h. 849

kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak”².

3. Kinerja keuangan

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.³

4. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Index saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI.⁴

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul skripsi ini tentang “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2013-2017” adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya Good Corporate Governace berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat menarik para investor untuk menanam modal keperusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

³ Brigham, Eugene. F Dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan .Edisi Ke 8 Buku 2.* (Jakarta: Erlangga, 2001)

⁴<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (10 Februari 2019).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Tata kelola perusahaan memiliki peran yang penting untuk menghindari permasalahan yang terjadi antara pemegang saham dan manager yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan juga diperlukan untuk memudahkan akses terhadap investasi yang masuk, memberikan keputusan yang baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan serta meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan apabila akan melakukan penanaman modal. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada proksi *Good Corporate Govenance* yaitu dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit. Karena Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang turut bertanggung jawab dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Proporsi komite audit dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisasi perilaku manajer dalam

melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.⁵

- b. Beberapa peneliti yang membahas pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan GCG terhadap kinerja keuangan, di lain pihak menyatakan bahwa GCG terdapat hubungan dengan kinerja keuangan. Bagi peneliti pentingnya meneliti pada kajian ini karna masih banyaknya peneliti sebelumnya mengenai Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang memiliki hasil yang berbeda dan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan metode pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Fahmi *Return On Asset* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan ada investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.⁶ Penelitian yang dilakukan pada sektor pertanian masih jarang dilakukan maka penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁵ Christy Surjadi, Rudolf L. Tobing, Efek Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (studi oada perusahaan-perusahaan emiten yang terdaftar pada LQ 45 periode Agustus 2014 s/d Januari 2015), *Kompetensi- Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2 Juli-Desember 2016, h. 70

⁶ Bambang Riyanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2010),h. 335

2. Alasan subjektif

- a. Tersedianya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi.
- b. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi

jalannya perusahaan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas Yang baik cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya.⁷ Menurut Dani dan Hasan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.⁸ Menurut Hamdani *Good Corporate Governance* atau dikenal dengan nama Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep GCG namun dilatar belakangi oleh maraknya skandal perusahaan yang menimpa

⁷Sherly Heriyanto, Imam Mas'ud, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014), *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (2016). h. 2

⁸Dani Riyandi Dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei, *Journal Of Business And Banking*, Vol 1, No 1, (Mei 2011).

perusahaan-perusahaan besar. Kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agent theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent*-nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.⁹ Menurut Brigham dan Houston kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.¹⁰

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan metode pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi *Return On Asset* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total

⁹Febi Mulyasari, Abd. Kodir Djaelani, M. Agus Salim, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* h. 140

¹⁰ Brigham, Eugene. F Dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 8 Buku 2.* (Jakarta: Erlangga, 2001)

ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Pada dasarnya ROE bertujuan untuk membandingkan antara perolehan laba bersih perusahaan terhadap nilai aset bersihnya atau ekuitasnya.¹¹ Di Indonesia sendiri penerapan *Corporate Governance* sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan publik yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Seiring dengan berkembangnya konsep *Corporate Governance*, maka *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia, melakukan riset dan pemeringkatan terhadap penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan publik dan BUMN, atau dikenal dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Riset dan pemeringkatan CGPI ini bertujuan untuk memotivasi pelaku dunia bisnis dalam melakukan konsep *corporate governance* dan menumbuhkan partisipasi masyarakat luas secara bersama-sama aktif dalam

¹¹Bambang Riyanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2010),h. 335

mengembangkan praktik *Good Corporate Governance* (IICG, 2009). Penerapan *Corporate Governance* sendiri diharapkan dapat memaksimumkan nilai perseroan, baik bagi perseroan tersebut maupun bagi pemegang saham. Akan tetapi saat ini perlindungan hak-hak pemegang saham perusahaan-perusahaan di Indonesia tercatat masih rendah. Ini tergambar dari hasil kajian pada penilaian IICD (*Indonesian Institute Corporate Directorship*).¹²

Berikut ini data rata-rata Corporate Governance yang diproksi dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit, kinerja keuangan diproksi dengan ROA dan ROE tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diambil dari 10 perusahaan Sektor Pertanian yang konsisten terdaftar pada Index Saham Syariah Indonesia:

Tabel 1
Rata-Rata Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit ROA Dan ROE Pada Perusahaan Sektor Pertanian Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Ukuran Dewan Direksi (X2)	Ukuran Komite Audit (X3)	ROA (Y1)	ROE (Y2)
2013	4,4	4,8	2,8	0,06	0,10
2014	4,5	4,8	2,8	0,06	0,10
2015	4,5	4,6	3	0,04	0,07
2016	4,5	5	2,9	0,05	0,09
2017	4,7	5	2,9	0,05	0,09

Sumber: Index Saham Syariah Indonesia , data telah diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ukuran dewan komisaris, direksi dan audit dari tahun 2013 – 2017 menunjukkan bahwa ukuran dari masing-masing dewan mengalami peningkatan tetapi untuk kinerja perusahaan yang

¹²Depa Susanti,M. Rasuli, Errin Yani Wijaya. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Corpotare Governance Perception Index”, Vol Viii No. 1 (Januari 2016), h. 72-73

diproksi ROA dan ROE mengalami penurunan. Penurunan kinerja perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang buruk meskipun GCG pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan ketentuan undang-undang dalam menjalankan kegiatan operasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Hal ini memberikan suatu fenomena baru sehingga semakin banyak perusahaan yang menerapkan GCG dengan sangat menarik dan terus mengalami inovasi diperusahaan masing-masing. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan atas laba bersih dalam jangka waktu tertentu. Nilai ROA menunjukkan seberapa cepat perputaran aktiva pada perusahaan diukur dari volume penjualan pada periode tertentu. Menurut Sugiono nilai ROA memberikan gambaran pada efisiensi dana yang digunakan persaham. Sedangkan nilai ROE menunjukan pengembalian laba yang diberikan bagi pemegang saham. Nilai ROE dapat digunakan menjadi salah satu alat ukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Menurut dani dan Hasan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG).¹³ Menurut Newel dan Wilson dalam artikel yang berjudul “ *A Premium For Good Corporate Governance* ” bahwa secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaandiantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi

¹³Desi Kritiani Simbolon, Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Rasio profitabilitas perusahaan di BEI. *Skripsi*. 2014 h. 2

risiko merugikan akibat pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor.¹⁴

Dalam Islam Al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَّقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أَوْثَقْتُمْ بِأَمْنَتِهِ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: "Jika kalian dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai), sedangkan kalian tidak mendapati seorang penulis, hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.Al-Baqarah:283)

Al-Qur'an surat Al-Baqarah 283 Tafsir Ibnu Katsir yakni sedang musafir, lalu mengadakan transaksi secara tidak tunai sampai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis. (Al-Baqarah : 283) yang menuliskannya buat kalian. Atau menurut Ibnu Abbas mereka memperoleh penulis, tetapi tidak menemukan kertas atau tinta atau pena. Maka hendaklah ada barang tanggungan (jaminan) yang dipegang. Maksudnya kalian boleh memegang jaminan sebagai ganti dari catatan jaminan tersebut dipegang oleh pemilik hak.¹⁵ ini menjelaskan tentang proses transaksi secara bertahap, ayat ini menerangkan mengenai arti pentingnya menjaga catatan secara tepat sehingga tidak ada pihak yang mendapatkan perlakuan ketidakadilan pelajaran dari ayat ini adakah dibutuhkan transparency dan

¹⁴ Maya Sari, Penerapan Good Corporate Governance dalam mengikat kinerja keuangan. (The Nasional conferences Management and Bussiness (NCMAB) 2018).h. 19

¹⁵ Tafsir Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 283

disclosure dalam perjanjian bisnis. Kedua ini merupakan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG).¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Prasjo yang berjudul pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank syariah tahun 2015. Hasil dari penelitian ini penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE dan FDR tetapi penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap BOPO.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) tahun 2015. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji F nilai signifikan $0,000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan pengaruh signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *Return On Asset* (ROA) dan berdasarkan uji F dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'Q*. Berdasarkan uji T ada empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu dewan komisaris independen terhadap ROA, komite audit terhadap ROA, Dewan komisari terhadap *Tobins'Q* dan komite audit terhadap *Tobin'Q*.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani tahun 2016

¹⁶Nalim, *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam*, h. 9-10

¹⁷Prasjo, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 2, No 1, (Maret 2015). h.56-69

¹⁸Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.50, No.3 (September 2017). h.108-117.

yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)*. Hasil dari penelitian ini *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien jalur antara Variabel GCG terhadap Kinerja Keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur variabel GCG terhadap nilai perusahaan positif berarti Variabel GCG dan nilai perusahaan adalah linier atau berbanding lurus. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jalur koefisien antara variabel adalah negative, berarti antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah berlawanan.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Goldwin dan Yulius Jogi Cristiawan tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control*. Hasil dari penelitian ini penerapan *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan krisis keuangan tidak berpengaruh

¹⁹Ferry ferial, Suhadak dan Siti Ragil handayani, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 33, No. 1 (April 2016). h.146-153

terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Anindhita Ira Sabrina, dengan judul *Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perusahaan *governance* dengan Tobin Q (kinerja pasar) dan ada pengaruh yang signifikan hubungan positif antara *corporate governance* dengan *Return On Equity* (ROE) (kinerja operasional). Sementara struktur kepemilikan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan, karena keberadaan manajer dan pemegang saham kurang dari pengaruh sebagai ukuran kinerja pasar dan analisis regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui seberapa banyak perusahaan sektor pertanian yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ini karena masih banyaknya penerapan *Good Corporate Governance* tetapi belum maksimal sepenuhnya, dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mengurangi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor pertanian yang masih jarang dilakukan, maka penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena peneliti ingin mengetahui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sektor pertanian sudah menerapkan *Good Corporate Governance*, karena negara Indonesia terkenal dengan sektor pertaniannya yang terkenal subur.

²⁰Jessica Goldwin dan Yulius Jogi Cristiawan, "Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control". *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 5, No. 2, (Agustus 2017). h. 217-228

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan kinerja keuangan menggunakan proksi rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan metode perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Bagaimanakah penerapan *Good Corporate Governance* dalam perspektif Ekonomi Islam pada lembaga keuangan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah Bpenerapan *Good Corporate Governance* dalam perspektif Ekonomi Islam pada lembaga keuangan syariah

F. Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan agar penelitian berguna bagi semua pihak, antara lain :

a. Bagi perusahaan :

- 1) Agar perusahaan dapat menilai kinerja dan mengelola perusahaan dengan baik.
- 2) Untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya khususnya pada sektor pertanian.

b. Bagi penulis :

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi dilapangan.

c. Bagi pembaca :

Dapat menambah pengetahuan tentang Good Corporate Governance dan sebagai bahan referensi dalam memilih investasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Good Corporate Governance*

1. Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling, *Agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan principal (*stakeholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak principal dan pihak agen. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen yang telah dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, terkadang bekerja tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.²¹

Menurut Eisenhardt, teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*), (2) asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi *asymmetry* antara prinsipal dan agen, dan (3) asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa

²¹ Sulistyarningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

diperjual-belikan. Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik perusahaan.²²

Agency theory berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu. *Agency theory* mempunyai tujuan sebagai berikut:²³

²² Masyiah Kholmi. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi . *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 02 No. 02 Bulan Juni Tahun 2010 H. 357 - 370

²³ Mariska Dewi Anggraeni. Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (272-288)

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*).
2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

2. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Muh. Arief Effendi *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis melalui pemegang aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pengertian *corporate governance* menurut *World bank* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.²⁴ Pengertian *corporate governance* menurut *Forum Corporate governance on indonesia* (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya

²⁴Muh. Arief Effendi *The Power Of Good Corporate Governance*, Teori dan Implementasi edisi 2. Jakarta Selatan salemba empat. (2016), h. 2

yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* menurut Kementerian BUMN adalah sesuai pasal 1 ayat 1, peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.²⁵ Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyatakan bahwa "*corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku."²⁶ Menurut Hamdai *Corporate Governance* sebagai item yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham,, GCG dimaksudkan untuk

²⁵Ibid. h. 3

²⁶Komite Nasional Kebijakan *Governance* (Knkg), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta, Tahun 2006 Diakses 25 Maret 2019.

menjamin *sustainability*.²⁷ Menurut OECD (*Organization For Economic Co-Operation and Development*) GCG adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya..²⁸ Dari beberapa pendapat diatas *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur segala aktivitas perusahaan untuk tata kelola perusahaan yang baik mampu mengelola perusahaan dengan baik, mengikuti aturan yang berlaku dan untuk mengendalikan perusahaan mencegah resiko yang ada untuk meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan semakin baik.

3. Konsep *Good Corporate Governance*

Pada dasarnya *Good Corporate governance* merupakan konsep yang paling tepat untuk perusahaan guna mengatasi konflik yang timbul antara prinsipal dengan agen. Teratasinya konflik akan memperbaiki tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dengan begitu kinerja perusahaan akan berkembang dan meningkat. Kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya didukung oleh organ dan struktur tata kelola perusahaan yang dimiliki, yang terdiri dari rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif.²⁹ Berikut ini uraian dari organ dan struktur GCG.

²⁷ Hamdai, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 20

²⁸ Muhamad, *Manajemen keuangan syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014). h.660

²⁹ Hamdai, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik bisnis*.h. 80

- a. Rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal ditanam dalam perusahaan³⁰.
- b. Komisaris menurut Komite Nasional Good Corporate Governance (KNGCG) adalah KNGCG mengeluarkan pedoman tentang komisaris independen yang ada di perusahaan publik. Bagian II. 1 dari pedoman tersebut menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, maka seorang komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga dan/atau membentuk komite khusus setiap anggota komisaris harus berwatak amanah serta mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.³¹
- c. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan.³²
- d. Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut, suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat

³⁰ Ibid. h. 2

³¹ Muh. Arief Effendi. *The Power Of Good Corporate Governance*, Teori dan Implementasi h. 38

³² Hamdai, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik bisnis*. h. 86

fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.³³

Komite-komite ini dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu tugas dewan komisaris. Sehingga dewan komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk dapat menjalankan tugas dengan baik. Pemisahan fungsi dan tugas perusahaan sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan pengelolaan perusahaan dan implementasi dari *good corporate governance*. Dimana semua akan bertindak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga mereka hanya akan fokus dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya hal ini akan berdampak baik terhadap hasilnya sebab konsentrasi dari masing-masing orang tidak terpecah dengan tanggung jawab lainnya. Sehingga dapat membawa pengaruh baik pada kualitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu semua organ yang ada diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga mencapai hasil yang maksimal.³⁴

4. Prinsip Good Corporate Governance

Menurut KNKG ada lima prinsip dasar GCG, yaitu:

- a. Transparansi (*Transparency*), untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang

³³ Muh. Arief Effendi. *The Power Of Good Corporate Governance*, Teori dan Implementasi h. 48

³⁴ Hamdai. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik bisnis*. h. 92-94

material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan..

- b. Akuntabilitaas (*Accountability*), Perusahaan harus mampu untuk bertanggungjawab atas kinerjanya secara transparan dan wajar.
- c. Responbilitas (*Responsibility*), Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. Independensi (*Independency*), untuk melancarkan pelaksanaan prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*), dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.³⁵

5. Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Indra Surya penerapan GCG secara kongkrit memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing
- b. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah

³⁵Muh Arief Effendi.,*The Power Of Good Corporate Governance*, Teori dan Implementasi h. 18-19

- c. Memberikan putusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.³⁶

6. Proses *Good Corporate Governance*

Proses *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari berbagai fungsi yang dimaksud agar tujuan GCG tercapai Lima fungsi pokok GCG, yaitu:

- a. *Oversight* (perhatian secara bertanggung jawab) , fungsi ini dimaksudkan agar penerapan GCG selalu memperoleh perhatian utama, dan jika terjadi kegagalan maka harus ada pertanggung jawaban yang jelas.
- b. *Anforcement* (penegakan). Fungsi ini dimaksudkan agar penerapan GCG dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dasar;
- c. *Advisory* (pemberian saran). Fungsi ini dimaksud agar penerapan GCG dilakukan berdasarkan pertimbangan yang hati-hati, terutama melalui keterlibatan pihak eksternal dan independen.
- d. *Assurance* (penjaminan). Fungsi ini dimaksudkan agar penerapan GCG dievaluasi dan diuji berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.
- e. *Monitoring* (pemantauan). Fungsi ini dimaksudkan agar penerapan GCG dipantau oleh pihak-pihak terkait yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam operasi perusahaan.³⁷

³⁶Ibid, h. 8

³⁷Ibid. h. 20

7. *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Adapun beberapa prinsip islam yang mendukung bagi terlaksananya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Apabila kita berkaca (*Ibrah*) pada sejarah Nabi Muhammad SAW. Dapat dipetik beberapa hikmah yang sangat berharga dan perlu diteladani dalam kehidupan abad ke-21. Pada masa itu, agar tabilitas masyarat dapat terwujud, maka Nabi Muhammad saw. Mengadakan ikatan perjanjian dengan Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut Agama nenek moyang yang terkenal dengan Piagam Madinah (*Madinna Charter*). Salah satu isi Piagam Madinah adalah setiap golongan masyarat memiliki hak tertentu dalam bidang polotik, keagamaan, serta pertahanan. Kemerdekaan seluruh anggota masyarakt berkewajiban untuk mempertahankan negeri dari ancaman pihak luar atau serangan musuh.³⁸ Dalam Piagam tersebut juga disebut bahwa Nabi Muhammad SAW. Memiliki kewenangan penuh (otoritas) mutlak untuk mengatur kebijakan tentang ketertiban umum. Dalam bidang muamalat (sosial), Nabi Muhammad SAW. Telah meletakkan dasar persamaan hak dan kewajiban (equality) antara sesama manusia. Piagam Madinah tersebut apabila ditinjau dari aspek ketatanegaraan sekarang merupakan suatu contoh pembentukan suatu masyarakt baru yang komprehensif yang dalam Alquran disebut *Baldatun Toyyibatun Warrobbun Ghofur*. Pada waktu itu, terdapat 2 (Dua) hal utama yang dilakukan oleh Nabi

³⁸Ibid. h. 176.

Muhammad SAW. Yaitu menguatkan hubungan vertikal kaum muslim dengan Allah SWT, melalui saran masjid dan mempererat hubungan horizontal terhadap sesama muslim (*hablumminannas*) melalui *prosesta-akhi* (persaudaraan), dan antara umat Islam dengan non-Islam dengan Mii-tsaqul Madinah (Piagam Madinah) tersebut. Melalui konsep persaudaraan itulah, Nabi Muhammad SAW. Akhirnya berhasil menyatukan kaum muslimin tidak hanya pada tataran konsep (teoritis) saja, namun juga pada tataran implementasi (praktik). Ditinjau dari perspektif sosial, ternyata persaudaraan tersebut berhasil memperatukan jiwa dan harta kaum muslimin. Hal ini terbukti, bahwa masyarakat pada saat itu dapat hidup berdampingan secara damai, harmonis, penuh toleransi, rasa kasih sayang, serta membawa berkah (rahmat) bagi semua alam (*rahmatan lil alamin*). Salah satu hal yang sangat penting adalah Nabi Muhammad saw. Memperkenalkan kepada umat manusia tentang suatu sikap kebebasan (*freedom*) yang bertanggung jawab, terutama dibidang agama, politik, dan pertahanan. Spirit yang terkandung dalam Piagam Madinah tersebut diharapkan dapat mendorong implementasi *good governance* di pemerintahan, perusahaan, maupun komunitas publik. Semoga melalui implementasi *good governance* cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani dapat menjadi kenyataan bukan hanya sekedar slogan saja. Agar masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupannya dan mengembangkan perusahaan dengan mengikuti tuntunan agama Islam dan mengikuti apa yang di contohkan Nabi

Muhammad SAW.³⁹ Terdapat beberapa prinsip-prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksananya pelaksanaan tata kelola sistem perusahaan adalah menggunakan prinsip sifat nabi yang disingkat dengan STAF yaitu *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*, yang mana prinsip *syari'ah* tersebut merupakan bagian dari sistem *syari'ah* dan juga terdapat aturan normatif didalamnya. Berkaitan dengan Hadits Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik”. Hal ini sesuai dengan ayat dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلَيْكَ الْأُمُورِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami tetapkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan”. (QS. Al-Hajj:41)⁴⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk. Dengan menerapkan prinsip good corporate governance syariah merupakan usaha dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan

³⁹Ibid. h. 177

⁴⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009

buruk. Maka dapat dipastikan bahwa islam jauh mendahului kelahiran GCG (Good Governance Corporate) yang menjadi acuan tata kelola perusahaan yang baik di dunia.

8. Perkembangan *Corporate Governance* Di Indonesia

Implementasi GCG di negara Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain, mengingat masuknya konsep gcg di indonesia relatif masih baru konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*). Pada tanggal 1 April 2001, Komite Nasional Indonesia Untuk kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policies*) mengeluarkan *The Indonesian Code For Good Corporate Governance* (Kode Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) bagi masyarakat bisnis Indonesia. Dalam *Indonesian Code For Good Corporate Governance* tersebut dimuat hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Pemegang saham dan hak merka
- b. Fungsi dewan komisaris perusahaan
- c. Fungsi direksi perusahaan
- d. Sistem audit
- e. Sekretaris perusahaan
- f. Pemangku kepentingan (*stakeholder*)
- g. Prinsip pengungkapan informasi perusahaan secara transparan
- h. Prinsip kerahasiaan
- i. Etika bisnis dan korupsi
- j. Perlindungan terhadap lingkungan hidup

Pada tahap pertama, ketentuan tentang tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) tersebut (terutama) ditujukan bagi perusahaan-perusahaan publik, badan usaha milik negara, dan perusahaan-perusahaan yang mempergunakan dana publik atau ikut serta dalam pengelolaan dana publik.⁴¹

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari pengertian *performance* ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung.⁴² Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.⁴³

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya ditentukan dengan kinerja keuangan dimana perusahaan yang baik akan mentaatin peraturan-peraturan yang ada baik peraturan pemerintah dan peraturan dari perusahaan dimana kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengetahui sistem yang diterapkan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan maksimal atau tidak.

Setelah dianalisis maka perusahaan bisa menentukan langkah selanjutnya.

⁴¹Ibid. h.23

⁴² Wibowo, Manajemen kinerja-edisi ke lima (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017),h. 7

⁴³Wiratna Sujarweni, Akuntansi Sektor Publik (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.107

2. Pengukuran kinerja keuangan

Dalam sebuah perusahaan manajer biasanya menggunakan metode dalam menghitung atau menganalisis kinerja keuangannya dalam setiap kinerja memiliki metode penghitungan masing-masing dan dalam perusahaan manajer mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan rasio untuk mengukur ukuran kinerja tersebut. Analisis rasio pada laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.⁴⁴

Menurut Rudianto dapat dipilah menjadi beberapa kelompok ukuran kinerja seperti:

- a. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

⁴⁴Eugene F. Brigham , Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11 Buiku 1 Essentials of Financial Management ,(Jakarta Selatan: Salemba Empat2010). h. 133

- b. Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya.
- d. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan.⁴⁵

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Asset* (ROE).

1) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha/operasi (Operating profit) terhadap total Aset *Return On Asset* diartikan sebagai laba usaha aloih-alih laba bersih. Hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Jika digunakan laba bersih dikhawatirkan ada pengaruh dari pos “*Nonoperating Income (Expenses)*” yang bukan berasal dari bisnis inti.⁴⁶ *Return On Asset* dapat diartikan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal atau pun aset dalam mengembangkan perusahaannya dan manajemen mampu mengembalikan modal perusahaan dan mampu mengelola aset

⁴⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, (Jakarta, 2010), h. 57

⁴⁶ Muhammad Samsul, *Pasar modal dan manajemen portopolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 174

perusahaan dengan baik untuk kemajuan perusahaan. Rumus *Return On Asset* (ROA).⁴⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dari pengertian *Return On Asset* (ROA) diatas adalah kemampuan menejemen perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksimal sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin.

2) Pengetian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut penadang pemegang saham.⁴⁸ Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham dan Houston.⁴⁹ Menurut Sartono pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah “mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bag pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila

⁴⁷James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, (Jakarta Selatan edisi ke 13 (2012). h. 182

⁴⁸Hanafi, Mahmud M Dan Halim A. *Analisis Laporan Keuangan, Edis 4*. Upp Stim Ypkn, (Yogyakarta. 2012), h. 84.

⁴⁹Brigham, Eugene & Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. (Jakarta: Salemba Empat), 2011, h. 133.

proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.”⁵⁰ Menurut Kasmir *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba dan investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah:⁵¹

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghitung dan menganalisis keuntungan laba bersih setelah pajak dibagi modal pemegang saham. Perusahaan mengukur dan menganalisis laba yang didapat dan para pemegang saham pun bisa mengetahui penghasilan dari modal yang mereka investasikan *Return On Equity* (ROE) dapat diartikan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana investasi yang masuk pada perusahaan dan mampu mengembalikan dan membayar deviden kepada pemegang saham, manajemen mampu mengolah investasi dengan maksimal untuk kemajuan perusahaan.

Menurut Kasmir Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan

⁵⁰ Agus Santono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4.* Bpfe.(Yogyakarta, 2012), h. 124.

⁵¹ James C. Van Horne dan Jonh M. Wachowicz, Jr. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, h. 183.

- c. dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- d. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Kasmir Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.⁵²

3. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk mencapaitujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau terkonsentrasinya kepemilikan, serta pengungkapan laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja sesuatu perusahaan.

Menurut Munawir Adapun tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

⁵²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 197,198, 204.

- a. untuk mengetahui tingkat liquiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- c. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

Dalam pengukuran kinerja keuangan menurut Kasmir tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tingkat Liquiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat tagih
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.⁵³

C. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada proksi *Good Corporate Governance* yaitu dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit. Karena Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang turut bertanggung jawab dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dewan komisaris sebagai

⁵³Ibid, h. 59

puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Proporsi komite audit dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.⁵⁴

Kinerja keuangan hanya menggunakan rasio profitabilitas. Karena profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengambilan yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.⁵⁵ Rasio profitabilitas hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus pula tingkat kinerja suatu perusahaan.⁵⁶ Dan *Return On Equity* (ROE) karena pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) bila

⁵⁴ Christy Surjadi, Rudolf L. Tobing, Efek Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (studi oada perusahaan-perusahaan emiten yang terdaftar pada LQ 45 periode Agustus 2014 s/d Januari 2015), *Kompetensi- Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2 Juli-Desember 2016, h. 70

⁵⁵ Imas Kusumandari, Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. Manajemen Universitas indonesia. 2016, h. 4

⁵⁶ Ramiyati, Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016, *Jurnal Akuntansi FE UMRAH*, h. 2

profitabilitas melalui kinerja yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik pula terhadap investor sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi.⁵⁷

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan Anindhita Ira Sabrina, dengan judul “pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Variabel independen yaitu *corporate governance*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependen yaitu kinerja operasional perusahaan dan kinerja pasar serta variabel kontrol yang digunakan adalah komposisi aktiva, *Growth Opportunity* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 42 perusahaan manufaktur yang sudah menerapkan *corporate governance* dan terdaftar di BEI tahun 2002-2008. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi dengan ROE sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan, model regresi dengan Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perusahaan *governance* dengan Tobin Q (kinerja pasar) dan ada pengaruh yang signifikan hubungan positif antara *corporate governance* dengan Return On Equity (ROE) (kinerja operasional). Sementara struktur kepemilikan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan kinerja

⁵⁷ Melanthon Rumapea, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan METHODIST*, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 46

perusahaan, karena keberadaan manajer dan pemegang saham kurang dari pengaruh sebagai ukuran kinerja pasar dan analisis regresi berganda.

Penelitian Like Monisa Wati tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". dalam penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governnce*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governnce* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan periode penelitian selama 2008-2010 sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* statistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (CGPI) yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM).

Penelitian Rofina dan Priyadi (2013) dengan judul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI". Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu ROI, NPM, ROE dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 29 linier regresi sederhana, persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah pada variabel ROE nya. Hasil

dari penelitian tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap ROI, NPM, ROE..

Penelitian ini memiliki keterbatasan, batasan penelitian ini hanya difokuskan pada kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas dan hanya mengukur dan menganalisis menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini hanya mengambil sample dari Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor pertanian saja periode 2013-2017, dalam hal ini peneliti tidak membahas secara menyeluruh mengenai rasio keuangan dan hanya berfokus pada rasio profitabilitas.

E. Hipotesis

Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik⁵⁸.

1. Dewan Komisari berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi. Hasil dari penelitian ini dewan komisaris independen terhadap *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan yaitu dewan komisaris independen terhadap ROA, Dewan komisari terhadap *Tobins'Q*⁵⁹. penelitian yang dilakukan oleh Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROE) terbukti positif signifikan terhadap ROE. Artinya makin banyak anggota dewan komisaris, maka makin tinggi

⁵⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2013), h. 64.

⁵⁹Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.50, No.3 (September 2017). h.108-117.

ROE, dan sebaliknya makin sedikit dewan komisaris maka rendah pula ROE perusahaan.⁶⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Yuda Adestian bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.⁶¹ Dari penelitian terdahulu diatas maka diajukan hipotesis dari pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

H0₁ : Dewan Komisaris tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

H1₁ : Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

2. Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Panky Pradana Sukandar dan Rahardja hasil dari penelitian ini bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar akan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi.⁶² Penelitian yang dilakukan

⁶⁰ Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas perusahaan (study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah mahasiswa 2016*, h. 5

⁶¹ Yuda Adestian, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2012-2014, h.11

⁶² Panky Pradana Sukandar dan Rahardja, pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada

oleh Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Julianan Dillak. Hasil dari penelitian Secara simultan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan secara parsial ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.⁶³ Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Bestwan Sihotang berdasarkan hasil penelitian bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁶⁴ Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas maka diajukan hipotesis dari pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

H0₂ : Dewan Direksi tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H1₂ : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi hasil dari penelitian ini bahwa komite audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan berdasarkan uji T komite audit berpengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan.⁶⁵ Penelitian yang

perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012), *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 3, No 3*, (2014). h. 6

⁶³Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Julianan Dillak, Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporat Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan tahun 2013-2015, *Jurnal Akuntansi dan ekonomi FE.UN PGRI Kediri* Vol. 2 No. 2 (september 2017), h. 68

⁶⁴ Jonathan Bestwan Sitohang, Pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi, komite tata kelola terintegrasi terhadap kinerja ekuangan perusahaan konglomerasi (studi empiris pada perusahaan perbankan konglomerasi periode tahun 2013_2016), *skripsi* (2017), h. 55

⁶⁵Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi, pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara (BUMN) yang

dilakukan oleh Andri Veno hasil dari penelitian ini bahwa berdasarkan hasil uji simultan komite audit berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).⁶⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani adanya hasil dari penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal tersebut terjadi karena komite audit mampu mengawasi kemungkinan penyalahgunaan tugas. Sehingga dengan adanya komite audit dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui pengelolaan aset perusahaan secara maksimal yang dapat menghasilkan laba tinggi.⁶⁷ Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas maka diajukan hipotesis dari pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

H₀₃ : Komite Audit tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H₁₃ : Komite Audit Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

F. Kerangka Berfikir

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik perusahaan harus mentaati peraturan-peraturan yang ada. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 No. 3. (September 2017), h. 116

⁶⁶Andri Veno, pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur *Go Public* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2011 samapai 2013), *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19 No. 1 (Juni 2015), h.110

⁶⁷Dwi Handayani, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Artikel Ilmiah*. (2018), h. 16

perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Menurut Cahyani *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan. *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*).⁶⁸

Menurut Thomas Shieridan dan Nigel Kendal dalam bukunya *Corporate Governance*, pada intinya bahwa pengendalian perusahaan yang baik terdiri atas suatu sistem penstrukturan, pengoperasian dan pengawasan perusahaan sehingga dapat tujuan sebagai berikut :

1. Memenuhi tujuan-tujuan strategi jangka panjang dari para pemilik, yang menetapkan saham pasar yang dominan, atau mempertahankan kepemimpinan setelah sanggup bertahan terdiri atas membentuk nilai pemegang saham atau teknis dalam lingkungan yang dipilih, atau sesuatu yang lain, namun tentu tujuan-tujuannya tidak akan sama bagi semua organisasi.
2. Mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan karyawan dimasa lalu, saat ini, dan dimasa mendatang.
3. Memperhitungkan kebutuhan lingkungan dan komunitas setempat baik sehubungan dampak fisik dari operasi perusahaan pada daerah sekitar maupun interaksi ekonomi dan kultural.

⁶⁸Cahyani, Nurwandari, "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Vol 16, No. 2 (September 2009)

4. Bekerja untuk mempertahankan hubungan yang sangat baik dengan pelanggan maupun pemasok.
5. Mempertahankan pemenuhan yang sepatutnya terhadap tuntutan hukum dan peraturan yang berlaku⁶⁹.

Menurut Rudianto kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.⁷⁰ Menurut Sawir, “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan.⁷¹ Pengertian *Return On Equity* menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.⁷²

⁶⁹Thomas Sheridan, Nigel Kendall, *Corporate Governance 1999: pengendalian perusahaan*, terjemahan Anna W Bangun, (Jakarta Elex Media Komputindo).

⁷⁰Maya Sari, Penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan. (*The Nasional conferences Management and Bussiness (NCMAB) 2018*).h. 19

⁷¹Dian Prasinta, “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan”, *Accounting Analysis Journal* (2012). h. 3

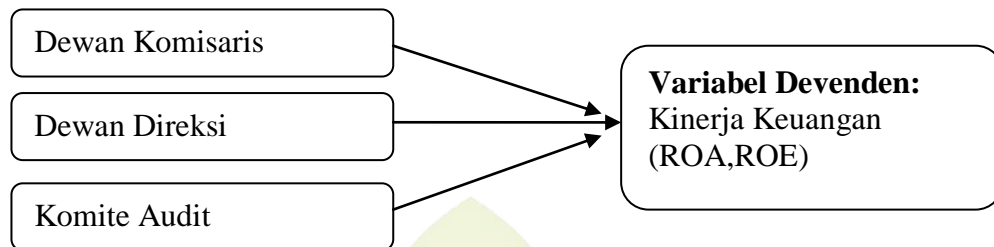
⁷²Hanafi, Mahmud M Dan Halim A. *Analisis Laporan Keuangan*, Edis 4. Upp Stim Ypkn, (Yogyakarta. 2012), h. 84

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berpikir

Variabel Independen:

Good Corporate Governance



Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas diatas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Variabel Bebas (*Independent*) adalah *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Sedangkan Variabel Terikat (*Dependent*) yang digunakan kinerja keuangan dengan metode *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini ingin melihat apakah *Good CorporateGovernance* (GCG) dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan metode pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *Good CorporateGovernance* (GCG) terhadap ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe.Yogyakarta, 2012.
- Andrews, Lorraine, Et.Al. Classic Graunded Theory To Analyze Secondary Data: Reality And Reflections, The Grounded Theory Review. Vol 11, Issue 1, 2012
- Bambang Riyanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo,2010)
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Bpfe, Yogyakarta, 2001.
- Brigham, Eugene. F Dan Joel F. Houeton.Menejemen Keuangan Edisi Ke 8 Buku 2.(Jakarta: Erlangga,2001)
- Cahyani,Nurwandari, Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursan Efek Jakarta, Vol 16, No. 2 September 2009
- Ceyzarennny Ramadayu, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil Survei The Indonesia Institute Corporate Governance (Iicg) Periode 2011-2013, 2015
- Dani Riyandi Dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei, Journal Of Business And Banking, Vol 1, No 1, (Mei 2011).
- Daulay, Aska Khadijah, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, Hal 25, Tahun 2017
- David Hm Hasibuan Dan Lisa Sushanty, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2014, Vol 6 No. 1, April 2018
- Depa Susanti,M. Rasuli,Errin Yani Wijaya. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Corpotare Governance Perception Index,Hal 72-73, Vol Viii No. 1 Januari 2016.
- Dessy Dwi Ratna Pertiwi, Darminto, Devi Farah Azizah, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi

Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Dan Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012), Vol, 12 No. 2 Juli 2014

Dwiernayanti, Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal Akuntansi 11, 15 Oktober 2009.

Fahmi Irfham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke 2. (Bandung: Alfabeta. Ghazali, Imam. 2013)

Febi Mulyasari, Abd. Kodir Djaelani, M. Agus Salim, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Hanafi, Mahmud M Dan Halim A. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Upp Stim Ypkn, Yogyakarta. Hal 84, Tahun 2012.

Hery, Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1, Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*. Tahun 2015

Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei”, *Akuntabel*, Volume 14, No. 2, (2017).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada. Hal 197, 198, 204, Tahun 2015

Like Monisa Wati, Analisis Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Vol 01, Nomor 01, September 2012

Lukman Samsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)

Sudarnayanti, “Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)”, (Bandung: Cv. Makmur Maju, Bagian Ketiga 2007),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2013)

Tertius, Melia Agustina Dan Christiawan Yulius Jogi. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan".*Jurnal Akuntansi Bisnis*, Universitas kristen Petra, *Vol. 3, No. 1*. 2015

Zefanya Gwenda Dan Juniarti, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 1, No, 2013.